

Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Pontianak Barat

Increasing Awareness Of The Importance Of Halal Certification For MSME Actors In West Pontianak District

Desy Septiani¹, Fahri Fahri², Anggraini Anggraini³, Titik Rosnani⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak

Korespondensi penulis: b1021211025@student.untan.ac.id

Article History:

Received: 03 Desember 2023

Accepted: 04 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Keywords: MSMEs; Halal Certification; Halal Awareness; Pontianak

Abstract: *The halal lifestyle has also experienced significant development both in Indonesia and in the world. In facing the era of globalization and intense business competition, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in West Pontianak District are required to continue to adapt to changes and meet higher quality standards. However, there is still a lack of awareness among MSME actors in the District about the importance of halal certification. This will have an impact on losing their market share, especially among people who are increasingly aware of the halality of the products they consume. The type of method for implementing community service activities is a participatory dialogue seminar which is carried out by inviting 40 selected MSME players in the district to understand more deeply the importance and how to obtain certification. It is hoped that effective strategies can be found to increase the implementation of this certification among MSMEs in this region.*

Abstrak

Gaya hidup halal juga mengalami perkembangan yang signifikan baik di Indonesia maupun di dunia. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pontianak Barat dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan dan memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi. Namun, masih kurangnya kesadaran para pelaku UMKM di Kecamatan tersebut akan pentingnya sertifikasi halal. Hal ini akan berdampak pada hilangnya pangsa pasar mereka, terutama di kalangan masyarakat yang semakin sadar akan kehalalan produk yang mereka konsumsi. Jenis metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seminar dialog partisipatif yang dilakukan dengan mengundang 40 pelaku UMKM terpilih di kabupaten tersebut untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya dan bagaimana cara memperoleh sertifikasi. Diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan sertifikasi ini di kalangan UMKM di wilayah ini.

Kata Kunci: UMKM; Sertifikasi Halal; Kesadaran Halal; Pontianak

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) memiliki andil yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian nasional. Mengingat UMKM dapat dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang menyebabkan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja hampir dari semua latar belakang. Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 meningkat menjadi 67 juta unit usaha, yang berkontribusi 61,1% terhadap PDB dan 17,2% terhadap pendapatan ekspor nasional. Hal ini dinilai berkembang jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat 64,2 juta unit usaha UMKM di Indonesia dengan persentase penyerapan tenaga kerja sebesar

* Desy Septiani, b1021211025@student.untan.ac.id

97% dari total tenaga kerja nasional dan memberikan sumbangan sebesar 60,51% terhadap PDB Nasional.

Pangsa pasar umkm terutama umkm halal di indonesia sangatlah besar karena 87% dari total penduduk atau sekitar 236,53 juta orang adalah muslim. Bersama dengan data tersebut, pola hidup halal (halal lifestyle) juga mengalami perkembangan signifikan baik di Indonesia maupun di dunia. Sesuai dengan laporan perkembangan ekonomi islam dunia yang dipublikasikan oleh (reuters, 2015) disebutkan bahwa pasar makanan halal merupakan segmen pasar terbesar di dunia. Hal ini akan terus berkelanjutan mengingat umat muslim harus mengonsumsi produk halal baik di negara mayoritas maupun minoritas yang jumlahnya mencapai 2 milyar jiwa (razzaque m & chaudhry s, 2013). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pasar produk halal di beberapa di beberapa negara non-muslim seperti eropa, amerika selatan, dan asia pasifik juga meningkatkan signifikan hal ini disebabkan karena adanya stigma di kalangan pembeli non-muslim bahwa produk halal merupakan produk yang aman, higienis, berkualitas, serta sehat (bashir, 2019; kabir, 2015).

Dalam menghadapi era globalisasi dan ketatnya persaingan bisnis, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pontianak barat dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan dan memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi. Namun masih terlihat kurangnya kesadaran para pelaku umkm di kecamatan pontianak barat tentang pentingnya sertifikasi halal. Hal ini akan berdampak pada kehilangan pangsa pasar mereka, terutama di tengah masyarakat yang semakin meningkatkan kesadaran akan kehalalan produk yang mereka konsumsi. Berdasarkan hal ini dinas koperasi, usaha mikro dan perdagangan kota pontianak bergerak untuk melakukan sosialisasi kepada para pelaku umkm di kecamatan pontianak barat akan pentingnya sertifikasi halal. Dan peneliti sebagai mahasiswa Universitas Tanjungpura ikut serta dalam sosialisasi ini sebagai wadah perwujudan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, sosialisasi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tingkat kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam mengembangkan dan memperluas pasar produk mereka. Keberhasilan umkm dalam memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip sertifikasi halal tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat lokal, tetapi juga membuka peluang akses ke pasar global yang semakin ketat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap kesadaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pelaku umkm terkait sertifikasi halal, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan penerapan sertifikasi tersebut di kalangan UMKM di wilayah ini. Dengan demikian, sosialisasi ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan umkm, penguatan ekonomi lokal, dan

peningkatan daya saing produk-produk halal dari Kecamatan Pontianak Barat secara keseluruhan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan bersama dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura pada tanggal 29 - 30 November 2023 di UMKM Center Dekranasda Kota Pontianak.

Target dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat yang menjual makanan dan minuman tetapi belum memiliki sertifikasi halal untuk produk dagang mereka. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan perdagangan Kota Pontianak menyebarkan undangan kepada 40 orang pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat dengan kriteria tersebut.

Jenis metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seminar dialog-partisipatif yang dilakukan dengan cara mengajak 40 orang pelaku UMKM terpilih di Kecamatan Pontianak Barat untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya sertifikasi halal melalui materi yang disampaikan oleh narasumber dan para pelaku UMKM diberi kesempatan untuk mendengarkan serta didengarkan.

Model penelitian yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang dimana penulis bergabung dengan penyelenggara kegiatan yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan menjadi bagian dari kelompok serta berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi. Peran peneliti di dalam pelaksanaan sosialisasi ini antara lain:

(1) Desy Septiani yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sebagai partisipan Panitia Pelaksana dan pengamat kegiatan. (2) Fahri yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sebagai partisipan Pengamat Kegiatan. (3) Anggraini yang merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sebagai partisipan Pengamat Kegiatan.

Rincian Kegiatan Pengabdian yang dilakukan demi tercapainya tujuan sebagai berikut:



Gambar 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

(1) Tim pengabdian menghubungi 40 orang peserta terpilih untuk menyerahkan undangan resmi sosialisasi. Proses dimulai dari tanggal 20 November sampai dengan 23 November 2023. (2) Proses Registrasi Peserta Sosialisasi dimulai dari pukul 07.00 - 07.30 wib.

(3) Penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber dari pukul 08.00 - 09.30. Kemudian istirahat dari pukul 09.30 - 10.00 dan kemudian lanjut penyampaian materi dari pukul 10.00 - 12.00. Proses registrasi dan penyampaian materi ini untuk waktu pelaksanaannya selalu sama dari tanggal 29 – 30 November. (4). Setelah proses penyampaian materi dan kegiatan diharapkan peserta mulai menghubungi dan mendapatkan pendampingan untuk proses pembuatan sertifikasi halal.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran UMKM akan pentingnya sertifikasi halal pada produk UMKM. Berdasarkan UU No. 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal sertifikasi halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJH berdasarkan fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi para pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat, diharapkan bahwa sertifikasi halal dapat menjadi standar yang dijunjung tinggi dalam dunia bisnis. Hal ini tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM secara individual, tetapi juga akan meningkatkan citra dan reputasi Kecamatan Pontianak Barat sebagai pusat UMKM yang berkualitas dan berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Jenis metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seminar dialog-partisipatif yang dilakukan dengan cara mengajak 40 orang pelaku UMKM terpilih di Kecamatan Pontianak Barat untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya sertifikasi halal melalui materi yang disampaikan oleh narasumber dan para pelaku UMKM diberi kesempatan untuk mendengarkan serta didengarkan.

Dalam seminar ini narasumber yang dihadirkan adalah individu yang memiliki pengalaman praktik dan keahlian yang telah teruji dalam hal penanganan UMKM dan terutama dalam hal penanganan tentang sertifikasi halal. Adapun narasumber yang dihadirkan antara lain: (1) Pada hari pertama sosialisasi yaitu pada tanggal 29 November adalah Bapak Sarfandi yang merupakan Founder and Owner of Aprila Indonesia dan Merupakan Pendamping Proses Halal (P3H CENDEKIA MUSLIM). (2) Pada hari kedua sosialisasi yaitu pada tanggal 30 November adalah Bapak Azmi Taufiqurrahman yang merupakan Staf Bidang Usaha Mikro dan Pendamping Proses Halal Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan Perdagangan Kota Pontianak. Pemilihan narasumber ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada 40 Orang pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat akan pentingnya sertifikasi halal dan bagaimana cara mendapatkan sertifikasi halal tersebut.

Selama kegiatan seminar pada tanggal 29 November 2023 narasumber menyampaikan materi yang berkaitan dengan sertifikasi halal diantaranya, narasumber menyampaikan materi tentang kriteria dalam sistem jaminan produk halal.



Gambar 2. Kriteria Sistem Jaminan Produk Halal

(1) Komitmen dan tanggung jawab: pada tahapan ini narasumber menjelaskan bahwa komitmen dan tanggung jawab ditekankan kepada 3 pihak yaitu, pihak pelaku usaha, pihak penyelia halal dan pihak pendamping PPH. (2) Bahan : pada tahapan ini narasumber menjelaskan ketentuan bahan yang harus diperhatikan pada saat pengajuan sertifikasi halal seperti bahan tidak kritis, bahan kritis, dan bahan sangat kritis. (3) Proses Produk Halal (PPH) : Menurut UU No. 33 Tahun 2014 Tentang jaminan produk halal pasal 1 point 3 dijelaskan bahwa PPH adalah rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk. maka pada tahapan ini narasumber menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan agar PPH nya dinilai baik dan halal. (4). Produk : pada tahapan ini narasumber menjelaskan tentang bagaimana kriteria produk yang dinilai halal seperti dijaga kebersihannya dan terhindar dari kontaminasi najis. (5) pemantauan dan evaluasi : pada tahapan ini narasumber menjelaskan bahwa pada saat proses pengajuan sertifikasi halal akan ada pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan. sehingga narasumber menjelaskan bahwa para pelaku UMKM tidak perlu takut jika adanya survey dan kegiatan lainya yang berkaitan tentang pemantauan dan evaluasi.

Pada kegiatan seminar tanggal 30 November 2023 lebih difokuskan pada kegiatan tanya-jawab. selama berlangsungnya kegiatan ini para peserta seminar diberikan waktu lebih banyak untuk bertanya dan berdiskusi kepada narasumber. Terdapat pertanyaan umum yang ditanyakan oleh peserta seminar adalah tentang berapa biaya dalam pengajuan halal?. Oleh karena itu di dalam seminar ini juga para pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat diberi pemahaman tentang proses pengajuan halal secara gratis yang akan difasilitasi melalui pendamping halal yang ada di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. Bagi para pelaku UMKM yang ingin mengajukan sertifikasi halal diinformasikan untuk dapat langsung menghubungi pendamping halal atau dapat langsung datang ke kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan menuju Bidang Koperasi dan

Usaha Mikro. Dengan adanya sosialisasi melalui seminar ini diharapkan dapat membangun kesadaran kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat tentang pentingnya sertifikasi halal untuk produk dagang mereka. Dan setelah ini diharapkan pelaku UMKM tersebut mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang cara pengajuan sertifikasi halal sehingga hal ini akan memudahkan mereka dalam proses pengajuan sertifikasi halal nantinya.

Hasil dan Luaran yang dicapai

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bidang Koperasi dan Usaha Mikro melalui wawancara langsung kepada Pendamping UMKM yaitu, Bapak Azmi Taufiqurrahman setelah kegiatan seminar PKM ini terdapat 1 orang pelaku UMKM yang sudah mengajukan pembuatan sertifikasi halal gratis dan sudah sampai ke tahap penyerahan sertifikat halalnya. Dan terdapat juga 2 orang pelaku UMKM yang sedang dalam tahapan proses pengajuan halal secara gratis. Dan 3 pelaku UMKM ini mengajukan pembuatan sertifikasi halal secara gratis dan langsung didampingi oleh Bapak Azmi Taufiqurrahman.



Gambar 3. Penyerahan sertifikat halal kepada UMKM Mafia Snack oleh bapak Azmi Taufiqurrahman



Gambar 4. Produk UMKM Rumah Kue Permata Sedang dalam proses pengajuan sertifikasi halal



Gambar 5. Produk UMKM La Sista sedang dalam proses pengajuan sertifikasi halal.

Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan dapat membangun kesadaran yang tinggi kepada para pelaku UMKM akan pentingnya sertifikasi halal bagi produk mereka, mengurangi kecemasan bagi pelaku UMKM akan biaya yang ditimbulkan pada saat pembuatan sertifikasi halal karena dalam seminar ini dijelaskan bahwa pembuatan sertifikasi halal dapat dilakukan secara gratis, dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat dapat menaikkan kelas merek dagang mereka dengan adanya sertifikasi halal produk yang nantinya akan berdampak positif terhadap citra dan penjualan pada produk mereka.

SIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki andil yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian nasional. Pangsa pasar UMKM halal di Indonesia sangat besar, mengingat 87% dari populasi Indonesia adalah Muslim. Gaya hidup halal telah mengalami pertumbuhan yang signifikan baik di Indonesia maupun secara global, menjadikan pasar makanan halal sebagai segmen terbesar di dunia. Oleh karena itu, pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM tidak dapat diabaikan, terutama di negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia.

Di Kecamatan Pontianak Barat, terdapat kurangnya kesadaran di antara para pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal, yang dapat menyebabkan hilangnya pangsa pasar. Untuk mengatasi hal ini, Peneliti dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Pontianak bergerak untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal kepada UMKM di kecamatan tersebut sebagai bentuk perwujudan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai hasil dari pengabdian ini terdapat satu pelaku UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal secara gratis dan dua orang pelaku UMKM sedang dalam proses untuk mendapatkan sertifikatnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM di kecamatan Pontianak Barat tentang pentingnya sertifikasi halal. Dengan adanya kegiatan serta pendampingan pembuatan sertifikasi halal secara gratis ini diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Pontianak Barat dapat lebih termotivasi untuk membuat sertifikasi halal.

Dengan meningkatkan kesadaran dan mendorong penerapan sertifikasi halal, UMKM dapat memanfaatkan pasar produk halal yang terus berkembang, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan para pelaku UMKM secara individu, tetapi juga meningkatkan citra dan reputasi Kecamatan Pontianak Barat sebagai pusat kualitas dan integritas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T. (2022). *Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Institut Teknologi Sumatera)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Anonim, (2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal Pasal 1 Point 3.
- Bashir, M. (2019). *Halal industry growth and opportunities in the non-Muslim world. Journal of Islamic Marketing, 10(1), 1-16.*
- Kabir, M. H. (2015). *Halal tourism: A growing global market. Journal of Islamic Marketing, 6(1), 1-17.*
- Razzaque, M., & Chaudhry, S. (2013). *Religiosity and Muslim consumers' decision-making. Journal of Islamic Marketing, 4(2), 118-138.*
- Sidabalok, s., & Rizwan, M. (2023). *Analisis Upaya Peningkatan Potensi Pasar UMKM Melalui Sertifikasi Halal: Pendekatan Teori Institusi dan Teori Referensi*. GETPRESS INDONESIA
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). *Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 2(1), 98-112.*